



YOGYKARYA

▶ KECAMATAN JETIS

Tampil Asri, Terus Menata Hunian Nyaman

JOGIA—Sebagai salah satu wilayah yang dilewati sumbu filosofis Jogja, Kecamatan Jetis terus membenahi kawasannya. Selain untuk menata kawasan permukiman, wilayah ini juga bertekad untuk tampil semakin asri.

Camat Jetis Sumargandi mengatakan sebagai salah satu kecamatan inkusinya pihaknya terus melakukan penataan kawasan yang ramah tidak hanya bagi kalangan difabel tetapi juga kalangan orang tua [lansia], perempuan, anak-anak hingga kaum miskin. "Kami terus berusaha mengembangkan itu. Misalnya untuk ruang pertemuan di kantor kecamatan di letakkan di bawah agar difabel dan lansia tidak kesusahan," katanya kepada *Harian Jogja*, Selasa (29/1).

Seluruh konsep pembangunan, lanjutnya, juga diarahkan untuk mendukung keberadaan kecamatan inkusinya. Jika seluruhnya sudah mengarah pada pembangunan kecamatan

inklusinya, secara tidak langsung juga memberikan dampak pada hunian yang nyaman dan aman.

Salah upaya yang akan dilakukan dengan gerakan hijau produktif. Kegiatan ini dilakukan di kampung-kampung di mana masyarakat akan menanam tanaman atau pohon yang produktif. "Jadi selain kawasannya hijau juga bisa mendatangkan keuntungan bagi warga. Konsep ini akan kami implementasikan pada 2020 mendatang," katanya.

Selain itu, pihaknya juga melanjutkan program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) di bantaran kali Code. Beberapa titik di bantaran tersebut saat ini memang belum diberahi. "Saat ini mulai digarap, dengan sistem 3M. Mundur, Munggah, Madep Kali. Ada yang sudah selesai ada yang dilanjutkan," katanya.

Beberapa titik yang mulai ditata, menurut dia, wilayah Jetisharjo dan

yang datang," katanya.

Jetis, menurut Sumargandi memiliki Tugu Pal putih yang menjadi ikon Jogja. Ikon ini juga menjadi jalur sumbu filosofis Kota Jogja sehingga penataan agar menjadi hunian yang aman dan nyaman akan terus dilakukan. Terutama masalah kebersihan dan kesehatan. "Harapannya ke depan kawasan kumuh berkurang bahkan tidak ada lagi. Misalnya di Jogoyudan saat ini sudah tampil dengan penataan ruang yang baik. Pernah diukutkan lomba," katanya.

Selain itu, pihaknya juga akan mengembangkan icon-icon di masing-masing kampung. Misalnya, di Cokrodingratan akan dikembangkan kerajinannya. Adapun Cokrokusuman akan dikembangkan budayanya. Jetisharjo akan didorong untuk wisata. "Ini juga mendorong mereka untuk menata kawasan hunian yang nyaman," ujarnya.

Di sisi Utara juga dikembangkan lokasi wisata sejuta bunga di sisi barat. "Sudah ada wisatawan asing yang masuk. Ini akan kami kembangkan juga agar bisa lebih banyak wisatawan

Camat Jetis Sumargandi saat melayani warga di Kantor Kecamatan Jetis, Selasa (29/1).

Cokrokusuman. Dari Gondolayu ke selatan, sementara di titik Utara dari Jetisharjo. Titik kawasan kumuh yang sudah selesai dikerjakan di wilayah Jogoyudan, Gowongan.

Menurut, awalnya tidak semua warga bisa bergerak untuk berbenah menanggulangi kawasan kumuh. Terutama di wilayah bantaran Kali Code. Namun lambat laun mereka juga menyadari kebutuhan tersebut. Apalagi ada bukti di beberapa titik yang sudah ditata. "Saat ini sudah banyak yang menyadari pentingnya penataan kawasan kumuh. Saat program dilaksanakan, mereka dengan sukarela merelakan bangunannya dikeprlas dijadikan jalan," katanya.

Sebelumnya, Ketua Rintisan Kelurahan Budaya Cokrodingratan Baso Ranga mengatakan sejak ditetapkan sebagai rintisan kelurahan budaya berbagai potensi yang ada di masyarakat satu persatu dihidupkan dan dikembangkan. "Tidak hanya pada aspek seni dan budayanya, kami juga terus menghidupkan aspek lainnya agar bisa berjalan beriringan," katanya. (Abdul Hamid Razak)

v - Kecamatan Jetis

v - Positif

v - Berita

v - Untuk diketahui

Instansi	Nilai Ber
1.	<input type="checkbox"/> Negatif
2.	<input type="checkbox"/> Positif
3.	<input type="checkbox"/> Netral
4.	
5.	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Jetis	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005